

Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan Terhadap Anak Sekolah Dasar di Kelurahan Sukorejo Melalui Pembuatan Gelang Manik

Entrepreneurship Skills Training For Elementary School Children In Sukorejo Village Through Bead Bracelet Making

Ahmad Agung Setya Budi^{1*}, Maulia Kusuma Wardhani², Fadilla Amarani Shola³
Eka Vasia Anggis⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Indonesia

*tia.jr7686@gmail.com

Article History:

Received: Juli 07, 2024;

Revised: Juli 21, 2024;

Accepted: Agustus 04, 2024;

Online Available: Agustus 06, 2024;

Keywords: Education, Skills, Entrepreneurship

Abstract: Education becomes a crutch in the lives of individuals and countries. Apart from transferring knowledge to other individuals, education also includes the development of character, attitudes and skills. One of the skills that today needs to be developed is entrepreneurial skills. Entrepreneurship education needs to be instilled in every individual as early as possible. This article will focus on a discussion regarding providing entrepreneurship training to children in Sukorejo Village, as an effort to instill an entrepreneurial spirit in children. The training methods provided include providing training facilities in the form of equipment and materials, demonstrations on making bracelets from beads, and mentoring. The results of this training can provide children with an understanding regarding the importance of entrepreneurial awareness and can foster an entrepreneurial spirit in children in Sukorejo Village.

Abstrak

Pendidikan menjadi tongkat penyangga dalam kehidupan individu maupun negara. Selain transfer pengetahuan kepada individu lainnya, pendidikan juga memuat pengembangan karakter, sikap, serta keterampilan. Salah satu keterampilan yang jaman sekarang ini perlu untuk dikembangkan yaitu keterampilan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan perlu ditanamkan kepada setiap individu sedini mungkin. Tulisan ini akan berfokus pada pembahasan mengenai pemberian pelatihan kewirausahaan kepada anak-anak di Kelurahan Sukorejo, sebagai upaya untuk menanamkan jiwa kewirausahaan kepada anak. Metode pelatihan yang diberikan antara lain, pemberian fasilitas pelatihan berupa peralatan dan bahan, demonstrasi pembuatan gelang dari manik manik, serta pendampingan. Hasil dari pelatihan ini dapat memberikan pemahaman pada anak-anak terkait dengan pentingnya kesadaran kewirausahaan serta dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anak di Kelurahan Sukorejo.

Kata Kunci: Pendidikan, Keterampilan, Kewirausahaan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadi tongkat penyangga dalam kehidupan individu maupun negara. Dalam hal pendidikan dibutuhkan suatu pengetahuan untuk dapat disebarkan kepada individu lainnya. Selain transfer pengetahuan kepada individu lainnya, pendidikan juga memuat pengembangan karakter, sikap, serta keterampilan. Salah satu keterampilan yang jaman sekarang ini perlu untuk dikembangkan yaitu keterampilan kewirausahaan. Keterampilan kewirausahaan perlu dikembangkan sehingga manusia dapat beradaptasi dengan arus globalisasi dan dinamika

masyarakat yang terus berubah.

Pendidikan kewirausahaan perlu ditanamkan kepada setiap individu sedini mungkin. Dalam hal pendidikan kewirausahaan kepada anak dapat dilakukan dengan melakukan hal-hal yang menyenangkan namun konkrit sehingga kreativitas anak dapat dikembangkan tanpa memberatkan anak-anak. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang diajarkan kepada anak dapat menimbulkan jiwa mandiri, kreatif, inovatif, pantang menyerah, dan memiliki kemampuan *leadership* yang nantinya akan berguna dalam kehidupan sehari-hari (Kadek, dkk. 2023). Pendidikan kewirausahaan memiliki tujuan agar dapat mempersiapkan anak untuk dapat memiliki *life skill*, yaitu keterampilan atau kemampuan dalam menghadapi dinamika kehidupan, serta mengasah *social skill* sehingga nantinya anak dapat memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sosial (Arisna, Suyadi. 2020).

Dalam hal melatih keterampilan kewirausahaan pada anak bukan berarti anak diajarkan untuk berdagang, melainkan anak dilatih untuk mengasah dan menumbuhkan karakter yang belum terasah pada diri anak. Proses pelatihan keterampilan kewirausahaan pada anak dapat dilakukan dengan cara pembelajaran aktif dan konkrit. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat anak dalam berwirausaha yaitu kemauan, ketertarikan, lingkungan keluarga, serta lingkungan sekolah (Kadek, dkk. 2023).

Dalam hal pelatihan keterampilan kewirausahaan, kelompok Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terpadu (KKN MIT) Posko 16 yang berlokasi di Kelurahan Sukorejo kemudian menyelenggarakan pelatihan keterampilan kewirausahaan kepada anak-anak di sekitar Kelurahan Sukorejo. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu pembuatan gelang dari manik-manik. Dengan kegiatan pembuatan gelang dari manik-manik yang melibatkan anak-anak secara langsung akan menumbuhkan kreativitas anak. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan keterampilan kewirausahaan sedini mungkin kepada anak dengan tujuan agar meningkatkan kreativitas anak sehingga kedepannya anak dapat membuat inovasi-inovasi baru dalam berwirausaha. Selain pembuatan gelang dari manik-manik, anak-anak diberikan materi terkait pentingnya memiliki skill kewirausahaan di jaman sekarang.

Target dari kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata Mandiri Inisiatif Terpadu (KKN MIT) Posko 16 yang berlokasi di Kelurahan Sukorejo yaitu anak-anak dengan rentang umur 7-12 tahun yang berada di sekitar Kelurahan Sukorejo, Gunungpati. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar anak-anak dapat memiliki inisiatif untuk memanfaatkan waktu luang dengan membuat inovasi-inovasi untuk berwirausaha dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada termasuk membuat gelang atau pernak-pernik dari manik-manik. Demi tercapainya target serta tujuan tersebut, kelompok Kuliah Kerja Nyata

Mandiri Inisiatif Terpadu (KKN MIT) Posko 16 telah memberikan bimbingan serta pelatihan kepada anak-anak dalam pembuatan gelang manik-manik.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini berupa pemberian fasilitas pelatihan dan praktek pembuatan gelang dari manik-manik (transfer teknologi), memberikan demonstrasi dan pelatihan berupa simulasi atau demonstrasi pembuatan gelang dari manik-manik dengan menggunakan bahan serta peralatan yang telah disiapkan. Pelatihan ini dilakukan oleh tim Kuliah Kerja Nyata UIN Walisongo Semarang dengan diikuti oleh anak-anak Sekolah Dasar Kelurahan Sukorejo. Berkenaan dengan hal tersebut, setelah pemberian stimulasi atau demonstrasi pembuatan gelang dari manik-manik, anak-anak Sekolah Dasar Kelurahan Sukorejo melakukan praktek pembuatan gelang dari manik-manik dengan menggunakan peralatan dan bahan yang telah disediakan. (Gustia, dkk. 2020).

Praktek pembuatan gelang manik-manik yang dilakukan oleh anak-anak Sekolah Dasar di Kelurahan Sukorejo juga didampingi oleh tim KKN UIN Walisongo Semarang sebagai bagian dari pembinaan yang dilakukan. Pelatihan keterampilan yang dilakukan oleh tim KKN UIN Walisongo Semarang tidak hanya berhenti pada pelatihan pembuatan gelang manik-manik saja. Pelatihan yang dilakukan juga dibarengi dengan pembuatan akun media sosial sebagai wadah guna mengkomersilkan hasil keterampilan anak-anak Sekolah Dasar. Langkah tersebut diambil sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan pada anak-anak Sekolah Dasar di Kelurahan Sukorejo. Akun media sosial yang digunakan sebagai wadah mengkomersilkan hasil keterampilan anak-anak Sekolah Dasar Kelurahan Sukorejo nantinya akan dialihkan pada orang tua dari anak, hal tersebut dilakukan agar keterampilan kewirausahaan yang telah terbentuk dapat berlanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan keterampilan kewirausahaan terhadap anak usia sekolah dasar di Kelurahan Sukorejo diselenggarakan oleh Mahasiswa KKN Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang posko 16 Kelurahan Sukorejo. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 2 Agustus 2024 pada pukul 14.00 - 15.30, bertempat di posko KKN Kelompok 16 Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Gunungpati. Promosi kegiatan dilaksanakan dengan menyebarkan informasi dan poster ke *Whatsapp Group* tiap RW di Kelurahan Sukorejo.

Acara dimulai dengan pemaparan materi oleh narasumber saudara M. Yusup Febrian

yang menyampaikan bahwa anak-anak juga dapat memulai berwirausaha, beliau menjelaskan terdapat berbagai macam ide wirausaha yang dapat dilakukan, contohnya seperti menjual gelang, gantungan handphone yang terbuat dari manik-manik. Pemateri menyampaikan jika peserta tidak boleh malu dalam memulai usahanya dan tidak diperbolehkan untuk mencela temanya yang sedang memulai berwirausaha, sebagai teman harus saling support. (Lestari, dkk:2023)

Mempelajari kewirausahaan sejak usia dini dapat lebih efektif, seperti yang dilakukan di China, di mana anak-anak diajarkan sejak kecil untuk menjadi wirausahawan dengan mental yang kuat, cerdas, kreatif, disiplin, penuh semangat, dan mampu mengatasi masalah. Pembelajaran tersebut menanamkan sifat tanggung jawab, kreativitas, dan kemampuan pengambilan keputusan, yang merupakan modal penting bagi kesuksesan mereka di masa depan. (Salsabila, dkk:2023)

Untuk membangun jiwa kewirausahaan yang kuat, penting untuk memulainya sejak dini. Mengenalkan kewirausahaan pada anak-anak sejak kecil dapat melatih mereka dalam kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, produktivitas, dan kemandirian. Banyak pengusaha pemula mengalami kegagalan karena kurangnya kepercayaan diri dalam menawarkan produk, komunikasi yang tidak efektif, dan mudah menyerah, sehingga usaha mereka terhenti di tengah jalan. Oleh karena itu, penting untuk mengenalkan jiwa kewirausahaan kepada anak-anak sejak mereka mulai berinteraksi dengan teman-teman dan lingkungan sekitar. Hal ini akan membantu membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, dan inovatif, serta menciptakan lapangan kerja yang mendukung kemajuan negara. Seorang wirausaha yang sukses dapat memperbaiki perekonomian negara, dan untuk mencapainya, mereka perlu memiliki kemampuan yang mendukung. Oleh sebab itu, peran orang tua dalam memperkenalkan jiwa kewirausahaan sangatlah penting.

kewirausahaan untuk anak-anak bukan berarti mengajarkan mencari uang atau berdagang sejak dini, akan tetapi untuk mengembangkan dan menumbuhkan karakter atau sifat yang sudah ada pada diri anak. pendidikan kewirausahaan bisa diartikan sebagai pendidikan para calon pengusaha supaya mempunyai kemandirian, keberanian, keterampilan dan kreatifitas. Melalui ini diharapkan anak-anak dapat berpikir kritis, mengambil inisiatif, memahami pentingnya tanggung jawab, etika dalam berbisnis dan mengetahui kerja sama tim.

Kreativitas merupakan aspek krusial bagi setiap pembelajar karena ia melibatkan lebih dari sekadar memahami dan menerapkan pengetahuan. Misalnya, dengan memberikan stimulus atau tantangan kepada pembelajar, seperti bermain game atau menggambar, mereka

dapat mengekspresikan kreativitas mereka. Mengembangkan kreativitas mendorong seseorang untuk berinovasi dan menciptakan hal-hal baru dengan berani. Selain itu, kreativitas berperan penting dalam meningkatkan konsentrasi dan menghadapi tantangan ekonomi, serta membantu seseorang beradaptasi dengan perubahan dan mendukung dunia yang terus berkembang. (Susanti, dkk:2024)

Praktik Pembuatan Gelang

Setelah pemateri selesai menyampaikan materi, dilakukan *workshop* yang memiliki tujuan supaya peserta dapat langsung mempraktekan teori yang sudah mereka dapatkan. Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pelatihan ini yaitu:

1. Mempersiapkan bahan berupa manik-manik, tali benang elastis, dan gunting.
2. Membagi peserta menjadi 5 kelompok dengan total per kelompok 5 orang dan mahasiswa kkn dibagi menjadi 5 kelompok dengan jumlah per kelompok 3 mahasiswa, untuk keperluan pendampingan dalam pembuatan gelang dan gantungan handphone menggunakan manik-manik.
3. Mendesain gelang dan gantungan kunci, merencanakan pola sesuai yang diinginkan.
4. Mengukur panjang benang sesuai dengan ukuran tangan, dengan tambahan beberapa sentimeter untuk dibuat ikatan sampul.
5. Memasukan manik-manik ke dalam benang satu persatu sesuai dengan pola desain yang sudah ditentukan.
6. Sesudah semua manik-manik terangkai, ukur kembali gelang ke tangan agar memastikan kecocokan, setelah itu buat sampul pada ujungnya untuk mengamankan manik-manik.
7. Potong sisa benang dengan presisi dan hati-hati setelah tali sudah terikat, setelah itu pastikan tidak ada benang yang tajam pada ujungnya.

Setelah para peserta menyelesaikan praktek pembuatan gelang dari manik-manik, kemudian Kelompok KKN UIN Walisongo Posko 16 menjelaskan terkait penjualan atau pendistribusian produk melalui sosial media Instagram yang telah disediakan atau dibentuk oleh Kelompok KKN UIN Walisongo Posko 16. Para anggota kelompok mengajarkan kepada peserta bagaimana cara mencari target pasar untuk produk yang telah dibuat sehingga produk dapat terjual atau sampai pada *audience* yang tepat. Akun Instagram tersebut nantinya akan diserahkan kepada wali atau orang tua salah satu peserta untuk bantu mengelola dengan tujuan agar peserta tetap dapat mempertahankan wadah untuk menampung hasil kreativitas atau produk kewirausahaan.



Gambar 1. Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan Membuat Gelang Dari Manik-Manik



Gambar 2 Penyampaian Materi Kewirausahaan



Gambar 3 Proses Pembuatan Gelang Dari Manik-Manik



Gambar 4 Pendampingan Pelatihan Oleh Tim KKN UIN Walisongo Semarang

Tujuan Pelatihan Keterampilan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberdayakan anak-anak berusia 7-12 tahun agar mereka menjadi lebih kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Pemberdayaan masyarakat adalah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat sesuai dengan kemampuan mereka, guna memperbaiki kesejahteraan hidup mereka. Selain itu, pemberdayaan masyarakat juga berfungsi untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara optimal.

Harapan dari kegiatan pemberdayaan mampu memicu semangat masyarakat untuk mengoptimalkan potensi diri mereka dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di sekeliling mereka. Dengan bertambahnya persaingan dan berbagai tantangan yang harus dihadapi seorang wirausaha, minat perlu disertai dengan perencanaan dan evaluasi yang teliti agar usaha yang dijalankan dapat berjalan dengan sukses. Minat dalam berwirausaha akan mendorong seseorang untuk lebih aktif mencari dan memanfaatkan berbagai peluang, sehingga dapat mengembangkan usaha dengan memaksimalkan potensi yang ada. Dengan berkembangnya jiwa dan bakat kewirausahaan, tingkat kreativitas dan inovasi akan menjadi sangat tinggi. Dengan adanya pengembangan jiwa dan bakat kewirausahaan, tingkat daya kreasi dan inovasi akan meningkat secara signifikan. Oleh karena itu, penting untuk melengkapi diri dengan berbagai keterampilan yang bertujuan untuk pengembangan pribadi, serta membentuk karakter wirausaha muda yang tangguh, terampil, dan siap bersaing dalam

dunia bisnis. (Ismail, dkk:2020)

Hasil dalam pelatihan ini menunjukkan bahwa semua peserta dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik, meskipun dengan kerapihan dan kecepatan yang bervariasi. Dari segi minat seluruh peserta terlihat sangat antusias mengikuti pelatihan ini, ditunjukkan dengan kegembiraan, keseriusan, dan tidak adanya peserta yang meninggalkan tempat sebelum acara selesai. Bahkan beberapa peserta meminta untuk diadakan lagi kegiatan pelatihan seperti ini untuk keterampilan yang berbeda agar mereka dapat meningkatkan *skill* nya. Berdasarkan testimoni, peserta merasa kegiatan ini bermanfaat, dan peserta berharap dapat menyebarkan ilmu yang mereka dapat kepada teman-teman yang lainnya.

4. KESIMPULAN

Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu pendidikan yang penting untuk diajarkan sedini mungkin. Dengan ditanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini akan menumbuhkan jiwa mandiri, kreatif, inovatif, pantang menyerah, serta sifat kepemimpinan. Selain itu dengan adanya pendidikan kewirausahaan kepada anak juga dapat mengasah kemampuan *life skill* dan *social skill* anak. Sebagai bentuk pengabdian terhadap masyarakat serta memperkenalkan pendidikan kewirausahaan terhadap anak sedini mungkin, Kelompok KKN Posko 16 yang bertempat di Kelurahan Sukorejo, Gunungpati menyelenggarakan pelatihan keterampilan kewirausahaan yang ditargetkan kepada anak-anak sekolah dasar dengan *range* umur 7 hingga 12 tahun.

Bentuk pelatihan keterampilan kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Kelompok KKN Posko 16 berupa pembuatan gelang dari manik-manik yang akan dikomersilkan melalui akun Instagram khusus agenda kegiatan ini. Sebelum masuk ke praktik pembuatan gelang dari manik-manik, para anak diberikan stimulasi terlebih dahulu berupa pemberian materi pentingya pendidikan kewirausahaan yang disampaikan oleh salah satu anggota kelompok KKN yang bertindak sebagai narasumber. Setelah pemberian materi, anak kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok dan mulai melakukan praktik membuat gelang dari manik-manik yang juga diberikan pendampingan oleh beberapa anggota kelompok KKN Posko 16.

Dalam akhir pelatihan keterampilan kewirausahaan ini disimpulkan bahwa para anak dapat mengikuti dan menyelesaikan praktik kewirausahaan dengan baik. Setelah anak menyelesaikan praktik tersebut, kemudian anggota Kelompok KKN Posko 16 memberikan arahan terkait tata cara pendistribusian atau tata cara mengkomersilkan apa yang telah dibuat

oleh masing-masing anak melalui sosial media khususnya Instagram.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada LP2M yang telah menyelenggarakan serta menyediakan wadah bagi para mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tidak lupa pula terima kasih kepada seluruh anggota Kelompok KKN UIN Walisongo Posko 16 yang ikut membantu dari awal penyelenggaraan program pelatihan kewirausahaan hingga akhir kegiatan. Serta terima kasih kepada seluruh wali atau orang tua peserta program pelatihan kewirausahaan yang telah memberikan persetujuan atas program ini sehingga program pelatihan kewirausahaan terhadap anak dapat terlaksana dengan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Gustia, H., Ismiyati, Nugrahani, R. A., Hendrawati, T. Y., Kadarisman, M., Wulandari, Y. A., Rahayu, D., Hijriyah, D., & Hakim, R. J. (2020). Pelatihan pembuatan sabun cair pada komunitas ibu-ibu di lingkungan Jl. Yudistira II, RT/RW 010/017 Kelurahan Pondok Benda Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*.
- Hudiya, F. R., Wulandari, R., Lubis, H. S., Putri, A., & Wahyuni, S. (2023, Desember). Mengenalkan jiwa kewirausahaan kepada anak usia dini melalui kegiatan market day. *Journal of Educational Research and Humaniora (JERH)*, 1(4), 12-21.
- Ismail, I., Al-Bahri, F. P., Ahmad, L., & Salam, A. (2020). Pelatihan kewirausahaan sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan menggali ide usaha baru. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*.
- Lestari, D. I., Yulianti, E., Adi, P. P., Mulyadini, V. C., & Putra, V. D. (2023). Pelatihan kewirausahaan bagi anak usia sekolah. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Indonesia*.
- Salsabila, N., Fitri, C. A., Elycia, A. D., Pulungan, W. A., Rizkina, R., & Wahyuni, S. (2023, Desember). Pentingnya keterampilan kewirausahaan dalam pendidikan anak usia dini. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 231-237.
- Solihatin, E. (n.d.). Pelatihan keterampilan pembuatan gelang dari manik-manik untuk mendukung kemandirian ekonomi masyarakat di Desa Kubang Baros-Banten. *Jurnal Sarwahita*, 13(2). <https://doi.org/10.21009/Sarwahita/132.03>
- Susanti, S., Anugrah, Almarind, M., Damaiyana, D., Syahputri, N., & Ariani, D. (2024, Juni). Pelatihan kewirausahaan pembuatan gelang manik-manik untuk meningkatkan kreativitas peserta didik di PKBM Alam Medan Sejahtera. *Journal of Community Empowerment*, 3(1), 25-31.
- Wahyuni, A., & Suyadi. (2020, April). Best practice pendidikan kewirausahaan pada anak usia dini di TK Khalifah Baciro Yogyakarta. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 15-22.